



Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Surah Luqman

Nelpia Manangin¹, Yuslin Kasan²

¹⁻² Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: nelpiamaanangin@gmail.com

Article Information	<i>Submission:</i> 2023-12-22	<i>Accepted:</i> 2024-09-20	<i>Published:</i> 2024-10-31
----------------------------	-------------------------------	-----------------------------	------------------------------

Abstract:

This research examines illocutionary speech acts in Surah Luqman of the Al-Qur'an. The research method used is a qualitative-descriptive method using the Al-Qur'an as primary data and relevant secondary sources. Analysis of illocutionary speech acts is carried out to understand the communicative purpose contained in the verses of Surah Luqman. The results of the study show that there are various types of illocutionary speech acts in Surah Luqman. One type is assertive speech acts, which are related to neutral statements. An example of a verse that contains an assertive speech act is verse 6 which warns about the dangers of empty conversations that push people from the path of Allah. Apart from that, other illocutionary speech acts found in Surah Luqman are directive, commissive, expressive and declarative speech acts. Each type of illocutionary speech act has an implied meaning and message that is important to understand in the context of Al-Qur'an translation. This research contributes to understanding the meaning and message in Surah Luqman and describes the various illocutionary speech acts contained in the surah. This research can be a basis for further study of the pragmatics of the Qur'an and contextual understanding in understanding the verses of the Islamic holy book

Keywords: Al-Qur'an; Surah Luqman; Illocutionary Speech Acts

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam Surah Luqman dalam Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai data primer dan sumber-sumber sekunder yang relevan. Analisis tindak tutur ilokusi dilakukan untuk memahami tujuan komunikatif yang terkandung dalam ayat-ayat Surah Luqman. Hasil kajian menunjukkan adanya berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam Surah Luqman. Salah satu jenisnya adalah tindak tutur asertif, yang terkait dengan pernyataan yang bersifat netral. Contoh ayat yang mengandung tindak tutur asertif adalah ayat 6 yang mengingatkan tentang bahaya percakapan kosong yang menyesatkan manusia dari jalan Allah. Selain itu, tindak tutur ilokusi lain yang ditemukan dalam Surah Luqman adalah tindak tutur direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur ilokusi memiliki implikasi dan pesan yang tersirat yang penting untuk dipahami dalam konteks terjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami makna dan pesan dalam Surah Luqman serta menggambarkan berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam surah tersebut. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengkajian lebih lanjut tentang pragmatik Al-Qur'an dan pemahaman kontekstual dalam memahami ayat-ayat kitab suci Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Surah Luqman; Tindak Tutur Ilokusi

 Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2024, Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang telah diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhamad SAW melalui perantara malaikat Jibril sejak abad 15 silam. Disamping Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat sakral, terdapat

banyak khazanah keilmuan yang sangat luas didalamnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarjana Muslim dan non-Muslim yang sejak dulu hingga sekarang tetap antusias untuk mempelajarinya dari berbagai disiplin ilmu yang berkembang¹. Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai gaya bahasa, unsur linguistik, dan ciri retorik yang menggambarkan keindahan dan menghasilkan kesan yang hebat². Oleh karena itu, dalam menganalisis dan memahami ayat-ayat kitab suci, dalam hal ini al-quran perlu diperhatikan berbagai aspek makna yang melingkupinya.

Allah SWT menyampaikan pesan-pesannya dalam Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa fundamental. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan bahasa lainnya, seperti tingginya aspek sastra dan keindahan retorikanya. Bahkan, Umar bin Khattab memberikan pesan kepada umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab guna meningkatkan kewibawaan dan ketajaman dalam berpikir³. Ini merupakan hakikat yang tidak dapat dipertikaikan lagi bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an⁴. Ketika kita mempelajari Al-Qur'an, terdapat banyak sumber keilmuan di dalamnya yang dapat dikaji, tidak hanya dari segi bahasa internal, tetapi juga dari segi pragmatik atau penggunaannya dalam konteks praktis.

Pragmatik mengkaji maksud dan tujuan penutur dalam mengungkapkan suatu unit bahasa tertentu dalam suatu bahasa⁵. Beberapa ahli juga telah menguatkan pendapatnya bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang penggunaan unit bahasa untuk berkomunikasi⁶. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujar. Purwo berpendapat bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang kajian dalam linguistik. Dengan demikian, pragmatik dapat dipahami sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna ujaran dengan cara menghubungkan faktor nonlinguistik seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa oleh pembicara (penutur) dan lawan bicara (lawan tutur). Dalam pragmatik, arti ujaran lebih mengacu pada maksud dan tujuan pembicara atau penutur terhadap ujarannya.

¹ Endah Kusumawati and Nahdliyyatul Azimah, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa AS. Dalam Surat Thaha," *Shaut Al Arabiyyah* 8, no. 2 (2020): 113, <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17559>.

² Ecep Ismail, "Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 139–48, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1598>.

³ Kusumawati and Azimah, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa AS. Dalam Surat Thaha."

⁴ A Muhammad, "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran," *Jurnal Teknologi E* 42 (2005): 61–75, <http://eprints.utm.my/1827>.

⁵ Kholid Akhmad Muzakki, Ahmad Rizza Firdaus, and Annisa Fatmayanti, "TINDAK TUTUR TAK LANGSUNG DALAM SURAT AL-KAHFI (KAJIAN ANALISIS PRAGMATIK)" 1, no. 1 (n.d.): 96–121.

⁶ Hanifullah Syukri, Miftah Nugroho, and Bakdal Ginandjar, "Tindak Tutur Memerintah Pada Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah," *Haluan Sastra Budaya* 4, no. 1 (2020): 21–39.

Yule memberikan penjelasan tentang pragmatik yaitu sebagai studi tentang hubungan atau bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk bahasa. Menurut Levinson, pragmatik adalah analisis tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar untuk memahami bahasa dengan cara menghubungkan dan menyesuaikan kalimat-kalimat atau konteks-konteks dengan tepat oleh pengguna bahasa. Dengan kata lain, pragmatik merupakan kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa dalam menghubungkan dan menyelaraskan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal, yaitu terkait dengan bahaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik pada dasarnya menganalisis makna yang ada di balik ujaran yang terikat oleh konteks di luar bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang pragmatik didasarkan pada hubungan antara bahasa dan konteks⁷.

Tindak tutur adalah hasil dari sebuah kalimat dalam situasi tertentu dan merupakan unit terkecil dalam komunikasi linguistik yang dapat berupa pernyataan, perintah, atau sejenisnya. Chaer menjelaskan bahwa tindak tutur adalah fenomena individual yang memiliki sifat psikologis, dan kelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur dalam menghadapi situasi tertentu⁸.

Menurut Searle, dalam penggunaan bahasa sehari-hari terdapat tiga jenis tindak tutur. Pertama, tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur yang melibatkan penggunaan penggunaan kata-kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan dan fungsi tertentu. Ketiga, tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang menghasilkan pengaruh atau efek pada pendengar atau mitra tutur⁹. Austin juga membedakan adanya tiga macam tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi yaitu menghubungkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam suatu ungkapan (subjek-predikat). Ilokusi adalah tindakan mengungkapkan pernyataan, tawaran, pertanyaan, dan sejenisnya. Perlokusi adalah hasil atau dampak yang timbul dari ungkapan tersebut terhadap pendengar sesuai dengan situasi atau kondisi saat ungkapan tersebut diucapkan¹⁰.

Seale membedakan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan, yaitu asertif, direketif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Menurut Rustono, tindak tutur asertif adalah

⁷ Rina dkk Yuliana, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Basastra* 2, no. 1 (2013): 1–14.

⁸ Yuyun Yuyun and Patriantoro Patriantoro, "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata," *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 10, no. 1 (2021): 19–33, <https://doi.org/10.25077/we.v10.i1.155>.

⁹ Yuliana, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama."

¹⁰ Mujiyono Wiryotinoyo, "Analisis Pragmatik Dalam Penelitian Penggunaan Bahasa," *Bahasa Dan Seni*, no. 1 (2006): 156.

tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran atas apa yang diucapkan, termasuk dalam bentuk tuturan ini adalah menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, dan bersaksi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimana penutur bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, bentuk tuturan direktif meliputi memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang.

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur dimana penuturnya terikat untuk melakukan apa yang disebutkan dalam sebuah tuturan, termasuk berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan. Tindak tutur ekspresif adalah ketika penutur bermaksud agar ujarannya diinterpretasikan sebagai evaluasi tentang hal yang diucapkan dalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, dan memuji. Tindak tutur deklaratif adalah ketika penutur bermaksud menciptakan status atau keadaan baru. Contoh tuturan deklaratif termasuk mengesahkan, memutuskan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan¹¹.

Kelima jenis ilokusi ini menarik jika digunakan untuk menganalisis surah yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki makna tersurat dan tersirat di dalamnya yang dapat dikaji secara mendalam. Wacana yang dipilih dalam penelitian ini adalah Surah Luqman yang terdiri dari 34 ayat kesemuanya tergolong surah Makkiah, kecuali ayat ke 27,28, dan 29. Berdasarkan *mushaf Usman*, Surah Luqman merupakan surah ke 31 dan diturunkan sesudah Ash-Shaffaat. Dinamai surah Luqman karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah hikmah, oleh sebab itu dia bersyukur kepada Allah atas nikmat itu. Dan pada ayat 13 sampai 19 terdapat nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya.

Abi Fadl Syibahuddin dalam kitab "*Ruhul Ma'aani fi Tafsiril Qur'anil Adzim was Sab'il Masani*" menyebutkan: "*Dinamakan surah Luqman karena di dalamnya memuat kisah pengajaran Luqman kepada anaknya. Sebab turunnya surah ini adalah seorang Quraisy bertanya mengenai kisah Luqman beserta anak lelakinya serta tentang bakti kepada kedua orang tuanya, maka turunlah surah ini*". Luqman merupakan sosok yang kontroversial dalam hal identitas dan pekerjaannya. Beberapa di antara pendapat ada yang mendeskripsikan bahwa Luqman berasal dari Nuba penduduk Ailah, sementara yang lain menyebutkan bahwa Luqman berasal dari Mesir selatan dan memiliki kulit hitam. Dia dikatakan bekerja sebagai seorang tukang kayu dan hidup dengan sangat sederhana. Bahkan menurut Mustafa al-Maragi, ada yang percaya bahwa Luqman adalah seorang nabi yang sangat bijaksana.

¹¹ Nofita Indah Fitriya, Nailur Rahmawati, and Akbar Syamsul Arifin, "Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 89–95, <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>.

Ibnu Abbas juga berpendapat bahwa Luqman adalah seorang hamba sahaya yang bekerja sebagai tukang kayu, dari Ethiopia-Habsyiyah, disinyalir memiliki nama lain Aersopus. Ini karena Aesopus memiliki kesamaan dengan sosok Luqman yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Namun menurut tafsir al-Badawi, Luqman adalah anak dari Azar, saudara sepupu Nabi Ayyub, yang hidup bersama nabi Dawud di Sudan-Mesir. Luqman memiliki ciri fisik berkulit hitam dan bekerja sebagai penjahit, tukang kayu, dan pengembala. Meskipun ada berbagai pendapat di atas, penulis lebih condong kepada pendapat Imam al-Qurtubi yang didukung oleh mayoritas ulama, bahwa Luqman bukanlah seorang nabi, tetapi dia adalah tokoh yang diabadikan oleh Allah sebagai hamba yang sangat bertafakkur dan memiliki keyakinan yang baik. Dia dianggap sebagai pendidik yang sukses dalam mendidik anak-anaknya dengan pelajaran, wasiat, dan pesan-pesan ilahi. Luqman mencintai Allah, dan Allah pun mencintainya serta memberikan hikmah kepadanya¹².

Penelitian yang serupa tentang ilokusi ini diantaranya penelitian Intan Permata Sari dan Afifah Shalihah tentang “*Analisis Klasifikasi Ilokusi Dalam Kisah Nabi Ibrahim Pada Surah Maryam Ayat 44-46*”, dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang disampaikan melalui tuturan dengan maksud tertentu, terkadang dengan harapan mendapatkan reaksi dari pendengar.

Pada ayat 44-46 Maryam terdapat berbagai macam tindak tutur ilokusi yaitu pada percakapan antara Ibrahim dan ayahnya. Pada ayat 44, terdapat dua bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu direktif dan asertif. Di ayat 45, ditemukan dua bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu ekspresif dan asertif. Sementara pada ayat 46, terdapat tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yakni direktif, komisif, dan asertif¹³.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Habibullah Al Magribi M dan Aldi Prayoga tentang “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif, Deklaratif, Deskriptif, Ekspresif, dan Asertif dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 4-5*”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya saat berbicara, dan dapat meliputi tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memberi perintah, meminta, dan lain sebagainya.

Pada ayat 4, ditemukan tindak tutur ilokusi asertif. Dan pada ayat 5 ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu direktif, ekspresif, dan asertif¹⁴. Kemudian penelitian Samah Afra Nuha tentang “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Nabi Musa A.S dan Firaun*

¹² Ibnu Rawandhy N. Hula, “Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 21, no. 1 (2020): 1–9.

¹³ Intan Permata Sari and Afifah Shalihah, “Analisis Klasifikasi Ilokusi Dalam Kisah Nabi Ibrahim Pada Surah Maryam Ayat 44-46,” no. June (2023).

¹⁴ Habibullah Al, Magribi Muhammad, and Aldi Prayoga, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif, Deklaratif, Deskriptif, Ekspresif, Dan,” no. June (2023).

di dalam *Al-Qur'an Surah Thaha*” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan berbicara dimana selain berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi, tuturan tersebut juga bisa digunakan untuk melakukan suatu tindakan.

Pada percakapan Nabi Musa A.S dan Firaun dalam surah Thaha ayat 48-53 dan 57-59, terdapat dua jenis tindak tutur ilokusi, yaitu komisif dan asertif. Tindak tutur ilokusi komisif pada percakapan tersebut melibatkan perbuatan yang mencakup menjanjikan dan menawarkan. Sedangkan asertif melibatkan perbuatan yang mencakup mengingkari, memberitahukan, menegaskan, dan mengajukan pertanyaan¹⁵. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada surah Luqman ayat 6-19. Peneliti ingin melihat tindak tutur ilokusi jenis apa saja yang terdapat dalam setiap ayat yang peneliti kaji.

METODE

Penelitian ini bersandar pada metode kualitatif-deskriptif yang mana memiliki ciri penulis dan mitra penulis sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer maupun sekunder. Data primernya berupa teks Al-Qur'an surah Luqman dan data sekundernya berupa Al-Qur'an, buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti¹⁶.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat yang meliputi: (1) mencatat terjemahan ayat-ayat dalam surah Luqman dengan pemberian kode (penandaan) supaya datanya tetap dapat dilacak, (2) mengumpulkan ayat-ayat tersebut lalu dipilah sesuai lingkupan wacana yang diinginkan dan membuat ringkasannya, (3) pada tahap terakhir ini penulis berupaya menyingkap makna dibalik ayat-ayat dalam surah Luqman tersebut. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Bungin, yaitu dengan melakukan pengamatan, pengecekan melalui diskusi, kecukupan referensi, triangulasi teori dan antar-peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian tindak tutur ilokusi ini merujuk pada tujuan komunikatif yang terkandung dalam ayat surah Luqman. Dalam konteks terjemahan Al-Qur'an, pemahaman tindak tutur ilokusi penting untuk memahami pesan dan implikasi yang terkandung dalam surah tersebut. Berikut penjelasan dan analisis tindak tutur ilokusi pada surah Luqman ayat 6-19.

¹⁵ Analisis Tindak et al., “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa A . S . Dan Firaun Di Dalam Al- Qur ’ an Surah Thaha Samah Afra Nuha Program Studi Sastra Arab Universitas Sebelas Maret Surakarta Iii,” no. October (2022).

¹⁶ Fitriya, Rahmawati, and Arifin, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik).”

Ilokusi Asertif

Searle mengemukakan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dengan kata lain, tindak tutur asertif adalah pernyataan yang bersifat netral¹⁷. termasuk dalam bentuk tuturan ini adalah menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, dan bersaksi. Berikut analisis tindak tutur asertif dalam Al-Qur'an surah Luqman

Ayat	Terjemahan	Analisis
6	Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis asertif berupa “memberitahukan”. Korpus data dalam ayat 6 memiliki makna “Manusia yang mempergunakan percakapan kosong dan menjadikannya bahan olok-olokan, kelak akan memperoleh azab yang menghinakan”
7	Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis asertif berupa “memberikan informasi”. Korpus data dalam ayat 7 ini memiliki makna “Orang yang memiliki sifat sombong lagi ingkar terhadap ayat-ayat yang dibacakan kepadanya, maka akan mendapat azab yang pedih”
10	Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis asertif berupa “memberitahukan” dan “menegaskan”. Korpus data dalam ayat 7 ini memiliki makna “Allah memberitahukan dan menegaskan kepada manusia bahwa Dialah yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya. Selain itu, Allah juga menegaskan bahwa Dia lah yang menurunkan hujan dari memelihara segala makhluk dan tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi”.
16	(Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis asertif berupa “memberitahukan”. Dalam ayat ini, Luqman memberitahukan kepada anaknya tentang adanya balasan Allah kepada orang-orang yang melakukan suatu perbuatan walau perbuatan tersebut hanya seberat biji sawi. Selain itu, Luqman hendak menunjukkan kepada putranya salah satu sifat yang dimiliki

¹⁷ Vita Nirmala, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres,” *Januari* 11, no. 2 (2015): 139–50.

Ayat	Terjemahan	Analisis
		oleh Allah SWT, yaitu pengetahuan mutlak yang tidak sesuatupun luput dari-Nya ¹⁸ .

Ilokusi Direktif

Tindak tutur ini bertujuan untuk mempengaruhi pendengar atau mitra tutur agar melakukan tindakan yang telah disampaikan oleh pembicara. Bentuk tuturan direktif meliputi memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, memberikan aba-aba, menantang, dan tindakan lain yang dinyatakan melalui kalimat imperatif. Tindak tutur ilokusi direktif erat hubungannya dengan kalimat imperatif, karena kalimat imperatif berisi permintaan kepada pendengar untuk merespon dengan tindakan atau perbuatan yang diminta¹⁹.

Ayat	Terjemahan	Analisis
11	Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata ²⁰ .	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi direktif berupa “memerintah” dan “menantang”. Korpus data dalam ayat ini memiliki makna “Allah memerintahkan sekaligus memberikan tantangan kepada orang-orang yang berada dalam kesesatan agar memperlihatkan apa yang diciptakan oleh sesembahannya (selain Allah).
12	Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi direktif berupa “menasehati”. Korpus data dalam ayat ini memiliki makna bahwa Allah menasehati Luqman agar ia bersyukur kepada Allah agar dia tidak termasuk orang yang kufur” Arrazi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hikmah itu ialah “sesuai di antara perbuatan dengan pengetahuan” ²¹
13	Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan	Tindak tutur yang ada dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “menasehati”. Dalam ayat ini, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah karena perbuatan tersebut merupakan kezaliman yang besar. Selain itu, sebagian besar mufassir

¹⁸ Debibik Nabilatul Fauziah, “Debibik Nabilatul Fauziyah, Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya’Rawi (Studi Analisis Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19),” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2017.

¹⁹ Shige Arif Budiman and Agus Ridwan, “Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer,” *Identitaet* 5, no. 03 (2016): 1–5, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/16786/15250>.

²⁰ Mushaf Rasm Usmani Standar Indonesia (Al-Hufaz), hal. 411

²¹ Kifayatul Akhyar et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar Dan Al-Misbah,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 752–56, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1741>.

Ayat	Terjemahan	Analisis
	(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”	mengatakan bahwa anak Luqman adalah orang musyrik kepada Allah, sehingga ia tidak henti-hentinya memberikan nasihat agar anaknya tersebut hanya meng-Esakan Allah saja. ²²
14	Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “memerintah” dan “menaschati”. Korpus data dalam ayat ini memiliki makna “Allah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya ²³ yang telah mengandung dan menyapihnya. Selain itu, pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bersyukur kepada-Nya dan kedua orang tua’.
15	Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “menasehati” dan “memerintah”. Dalam ayat ini, Allah memberikan nasihat kepada manusia agar tidak menaati kedua orang tua jika keduanya memaksa untuk mempersekutukan Allah. Selain itu, Allah juga memerintahkan agar manusia memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik dan menyuruh manusia agar mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada-Nya
17	Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “memerintah”. Korpus data dalam ayat 17 ini memiliki makna “Luqman memerintahkan anaknya agar melaksanakan shalat dan menyuruh manusia berbuat baik serta mencegah manusia dari perbuatan munkar”.
18	Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.	Tindak tutur dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “menasihati”. Korpus data dalam ayat ini memiliki makna “Luqman menasihati anaknya agar menjauhi sifat sombong karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”
19	Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis direktif berupa “memerintah”. Dalam ayat ini, manusia diperintahkan agar

²² Nurul Hidayat, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 359–70, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.359-370>.

²³ Cut Suryani, “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (2012): 112–29, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.

Ayat	Terjemahan	Analisis
		memperbaiki akhlaknya dengan cara tidak berperilaku buruk ²⁴ .

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam ujarannya²⁵ termasuk berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan.

Ayat	Terjemahan	Analisis
6	Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis komisif berupa “mengancam”. Dalam ayat ini Allah memberikan ancaman kepada orang-orang yang menyesatkan manusia dengan percakapan kosong bahwa kelak mereka akan memperoleh azab yang menghinakan
7	Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis komisif berupa “mengancam”. Dalam ayat ini Allah memberikan ancaman kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Allah bahwa kelak mereka akan mendapat azab yang pedih
8	Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan,	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis komisif berupa “menjanjikan”, yakni dalam ayat 8 dan 9 ini, Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mengerjakan kebijakan bahwa mereka akan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan dan mereka kekal di dalamnya
9	mereka kekal di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.	

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Menurut Suyono, tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang melibatkan perasaan dan sikap. Rustono memberikan penjelasan lain bahwa tindak tutur ini juga dikenal sebagai tindak tutur evaluatif²⁶. Bentuk tuturan ekspresif meliputi memuji, mengucapkan

²⁴ Ridwan Abdul Gani et al., “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19,” *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>.

²⁵ Silvia Ratna Juwita, “Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia,” *Jurnal Eduscience* 3, no. 1 (2014): 37–48.

²⁶ Eva Nur Handayani, Laela Ismiyatin, and Desti Setiyowati, “Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran,” *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 111–22, <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9289>.

terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, dan memuji.

Ayat	Terjemahan	Analisis
8	Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan,	Tindak tutur yang terdapat dalam kedua ayat ini adalah ilokusi jenis ekspresif berupa “menyanjung”.
9	mereka kekal di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.	Korpus data dalam kedua ayat ini memiliki makna “Allah menyanjung tinggi orang-orang yang beriman lagi berbuat kebajikan dengan memberikan mereka kenikmatan yang kekal berupa surga”

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas²⁷. Contoh tuturan deklaratif termasuk mengesahkan, memutuskan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan.

Ayat	Terjemahan	Analisis
11	Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.	Tindak tutur yang terdapat dalam ayat ini adalah ilokusi jenis deklaratif berupa “menggolongkan”. Dalam ayat ini, Allah menggolongkan orang-orang yang zalim termasuk ke dalam kesesatan

Mengacu pada hasil di atas, di temukan beberapa jenis ilokusi yang sesuai dengan konteks terjemahan surah Luqman di antaranya: 1) tindak tutur lokusi jenis asertif berupa memberitahukan, memberikan informasi, dan menegaskan. 2) Tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa memerintah, menantang, dan menasehati. 3) Tindak tutur ilokusi komisif berupa mengancam dan menjanjikan, 4) Tindak tutur ilokusi ekspresif berupa menyanjung dan 5) Tindak tutur ilokusi jenis deklaratif berupa menggolongkan.

Sesuai dengan pengelompokkan data di atas, ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung ilokusi jenis tertentu dapat diketahui dari masing-masing konteks. Tabel pertama, merupakan ilokusi asertif, terdapat 4 ayat, yaitu: ayat 6 dari surah Luqman mengandung ilokusi asertif berupa memberitahukan, ayat 7 memberikan informasi, ayat 10 memberitahukan dan menegaskan, dan ayat 16 memberitahukan. Tabel kedua merupakan ilokusi direktif terdapat 8 ayat, yaitu: ayat ke 11 mengandung ilokusi direktif berupa memerintah dan menantang, ayat ke 12 – 13 menasehati, ayat ke 14 – 15 memerintah dan menasehati, ayat ke 16

²⁷ Mujahid Taha et al., “Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif, Asertif, Komisif, Dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara Acts of Declarative, Assertive, Commissive, and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the N” 13, no. 1 (2022): 91–104.

memerintah, ayat ke 17 memerintah, ayat ke 18 menasehati, dan ayat ke 19 memerintah. Tabel ketiga merupakan tabel ilokusi komisif, terdapat 4 ayat yaitu: ayat ke 6 – 7 mengandung ilokusi komisif berupa mengancam, ayat ke 8 – 9 menjanjikan. Tabel keempat merupakan ilokusi ekspresif, terdapat 2 ayat yaitu ayat ke 8 – 9 yang mengandung ilokusi ekspresif berupa menyanjung. Tabel kelima merupakan ilokusi deklaratif terdapat satu ayat yaitu ayat ke 11 surah Luqman yang mengandung ilokusi deklaratif berupa menggolongkan.

Selain itu, terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terdapat dua atau lebih tindak tutur ilokusi, diantaranya: Ayat ke 6, dalam terjemahannya terdapat ilokusi asertif berupa memberitahukan dan ilokusi komisif berupa mengancam, begitu pula pada ayat ke 7. Kemudian ayat ke 11 terdapat ilokusi jenis direktif berupa “memerintah dan mengancam” dan ilokusi jenis deklaratif berupa menggolongkan. Terdapat juga dalam ayat ke 8 – 9 ilokusi komisif berupa menjanjikan dan ilokusi ekspresif berupa menyanjung.

KESIMPULAN

Ilokusi adalah tindakan mengungkapkan pernyataan, tawaran, pertanyaan, dan sejenisnya. Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima jenis tuturan, yaitu asertif, deirektif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar atau mitra tutur agar melakukan tindakan yang telah disampaikan oleh pembicara. Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam ujarannya. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang melibatkan perasaan dan sikap. Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas.

Dalam surah Luqman ayat 6 terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif berupa memberitahukan dan tindak tutur jenis komisif berupa mengancam. Ayat 7 surah Luqman terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif berupa memberikan informasi dan tindak tutur komisif berupa mengancam. Pada ayat 8 dan 9 terdapat tindak tutur ilokusi jenis komisif berupa menjanjikan dan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif berupa menyanjung. Pada ayat 10 terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif berupa memberitahukan.

Ayat 11 mengandung tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa memerintah dan menantang serta tindak tutur ilokusi jenis deklaratif berupa menggolongkan. Ayat 12 dan 13 terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa menasehati. Ayat 14 dan 15 terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa memerintah dan menasehati. Pada ayat 16 terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif berupa memberitahukan. Ayat 17 dan 19 terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa memerintah dan ada ayat 18 terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif berupa memerintah.

Tulisan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami tindak tutur ilokusi dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Luqman. Dengan memahami tindak tutur ilokusi dalam surah ini, kita dapat lebih memahami pesan dan implikasi yang terkandung dalamnya.

Referensi

- Akhyar, Kifayatul, Junaidi Junaidi, Zulfani Sesmiarni, and Supratman Zakir. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar Dan Al-Misbah." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 752–56. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1741>.
- Al, Habibullah, Magribi Muhammad, and Aldi Prayoga. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif, Deklaratif, Deskriptif, Ekspresif, Dan," no. June (2023).
- Budiman, Shige Arif, and Agus Ridwan. "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer." *Identitaet* 5, no. 03 (2016): 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/16786/15250>.
- Fauziah, Debibik Nabilatul. "Debibik Nabilatul Fauziyah, Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya'Rawi (Studi Analisis Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2017.
- Fitriya, Nofita Indah, Nailur Rahmawati, and Akbar Syamsul Arifin. "Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 89–95. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940>.
- Gani, Ridwan Abdul, Sepiah Sepiah, Supradiyono Supradiyono, Tuti Alawiyah, and Imas Kania Rahman. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>.
- Handayani, Eva Nur, Laela Ismiyatin, and Desti Setiyowati. "Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 111–22. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9289>.
- Hidayat, Nurul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 359–70. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.359-370>.
- Ibnu Rawandhy N. Hula. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Ismail, Ecep. "Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 139–48. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1598>.
- Kusumawati, Endah, and Nahdliyyatul Azimah. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa AS. Dalam Surat Thaha." *Shaut Al Arabiyyah* 8, no. 2 (2020): 113. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17559>.

- Muhammad, A. “Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran.” *Jurnal Teknologi E* 42 (2005): 61–75. <http://eprints.utm.my/1827>.
- Muzakki, Kholid Akhmad, Ahmad Rizza Firdaus, and Annisa Fatmayanti. “Tindak Tutur Tak Langsung Dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Analisis Pragmatik)” 1, no. 1 (n.d.): 96–121.
- Ratna Juwita, Silvia. “Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia.” *Jurnal Eduscience* 3, no. 1 (2014): 37–48.
- Sari, Intan Permata, and Afifah Shalihah. “Analisis Klasifikasi Ilokusi Dalam Kisah Nabi Ibrahim Pada Surah Maryam Ayat 44-46,” no. June (2023).
- Suryani, Cut. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (2012): 112–29. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.
- Syukri, Hanifullah, Miftah Nugroho, and Bakdal Ginandjar. “Tindak Tutur Memerintah Pada Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah.” *Haluan Sastra Budaya* 4, no. 1 (2020): 21–39.
- Taha, Mujahid, Ery Iswary, Dafirah Asad, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan, and Tamalanrea Indah. “Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif , Asertif , Komisif , Dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara Acts of Declarative , Assertive , Commissive , and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the N” 13, no. 1 (2022): 91–104.
- Tindak, Analisis, Tutur Ilokusi, Nabi Musa, A S Firaun, and Surah Thaha. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa A . S . Dan Firaun Di Dalam Al- Qur ’ an Surah Thaha Samah Afra Nuha Program Studi Sastra Arab Universitas Sebelas Maret Surakarta Iii,” no. October (2022).
- Vita Nirmala. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres.” *Januari* 11, no. 2 (2015): 139–50.
- Wiryotinoyo, Mujiyono. “Analisis Pragmatik Dalam Penelitian Penggunaan Bahasa.” *Bahasa Dan Seni*, no. 1 (2006): 156.
- Yuliana, Rina dkk. “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Basastra* 2, no. 1 (2013): 1–14.
- Yuyun, Yuyun, and Patriantoro Patriantoro. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.” *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 10, no. 1 (2021): 19–33. <https://doi.org/10.25077/we.v10.i1.155>.



Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the Al-Kalim accept these as the terms of publication.